

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DALAM MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KABUPATEN JENEPONTO**

**Nur Rahma Azizah Basmahuddin
G021 18 1330**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DALAM MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KABUPATEN JENEPONTO**

**Nur Rahma Azizah Basmahuddin
G021 18 1330**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

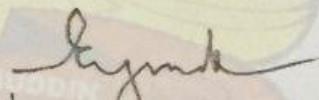
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa
Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto
Nama : Nur Rahma Azizah Basmahuddin
NIM : G021181330

Disetujui Oleh:

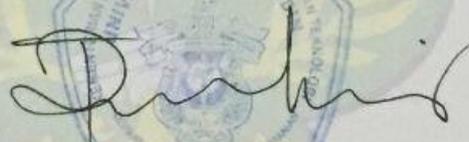


Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua



Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 22 Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MASA
PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN JENEPONTO
NAMA DAN MAHASISWA : NUR RAHMA AZIZAH BASMAHUDDIN
NOMOR POKOK : G021 18 1330

SUSUNAN PENGUJI

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si.
Anggota

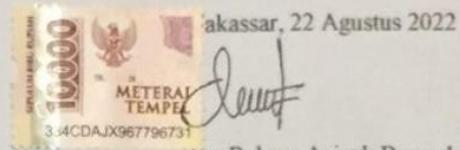
Ir. H. Anwar Sulili, M.Si
Anggota

Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si
Anggota

Tanggal Ujian: 28 Juli 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jenepono" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.



Nur Rahma Azizah Basmahuddin
G021181330

ABSTRAK

NUR RAHMA AZIZAH BASMAHUDDIN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto. Pembimbing: Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., dan Prof. Dr. Ir. Eymal.B. Demmalino, M.Si.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Jeneponto dan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto, 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto, dan 3) Untuk menganalisis pengaruh faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto. Teknik penarikan sampel adalah Purposive Sampling dengan 6 kecamatan sehingga jumlah sampel 46 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi dan faktor internal dan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian. Jika secara parsial hanya pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, sistem penghargaan, dan tingkat partisipasi aktif petani yang berpengaruh signifikan. Sedangkan pemanfaatan media penyuluhan, masa kerja/ pengalaman kerja, tanggungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, dan dukungan pembinaan dan supervise tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Kinerja, Pandemi *Covid-19*, Penyuluh pertanian

ABSTRACT

NUR RAHMA AZIZAH BASMAHUDDIN. Factors Affecting the Performance of Agriculture Extension Workers During the *Covid-19* Pandemic in Jeneponto. Pembimbing: Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., dan Prof. Dr. Ir. Eymal.B. Demmalino, M.Si.

This research is located in Jeneponto Regency and was conducted from February to March 2022. The objectives of this study are: 1) To determine the performance of agricultural extension workers during the *Covid-19* Pandemic in Jeneponto Regency, 2) To analyze the influence of internal and external factors on the performance of agricultural extension workers during the *Covid-19* Pandemic in Jeneponto Regency, and 3) To analyze the influence of the factors that most dominantly affect the performance of agricultural extension workers during the *Covid-19* Pandemic in Jeneponto Regency. The sampling technique is Purposive Sampling with 6 sub-districts so that the total sample is 46 respondents. The data collected in this study were analyzed by percentage descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results showed that the performance of agricultural extension workers in Jeneponto Regency was in the high category and internal and external factors simultaneously affected the performance of agricultural extension workers. If in part only formal education, training, age, motivation, reward system, and the level of active participation of farmers have a significant effect. Meanwhile, the use of counseling media, work period / work experience, family dependents, availability of facilities and infrastructure, distance of work areas, number of assisted farmer groups, information technology, and support for coaching and supervision did not have a significant partial effect on the performance of agricultural extension workers during the *Covid-19* Pandemic in Jeneponto Regency.

Key words: *Performanc, Covid-19 pandemic, Agricultural extension workers*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Rahma Azizah Basmahuddin lahir di rumah sakit Muhammadiyah di Kota Cirebon pada tanggal 01 November 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Ir. Basmahuddin Syam dan Ibunda Ir. Kartini Samude. Penulis menempuh pendidikan di SD. Inpres 120 Jeneponto mulai pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Jeneponto selama menempuh pendidikan penulis pernah bergabung Organisasi ekstrakurikuler yang saya ikuti di masa SMA yaitu OSIS, Pemusni (pengurus mushollah nurul ilmi), Pmr (palang merah remaja), dan organisasi intrakurikuler yaitu Kopeptur (komunitas pelajar peduli turatea). Selama tiga tahun dan berhasil menyelesaikan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis pernah bergabung di MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) dan Bem Faperta (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian). Penulis juga mengikuti kepanitiaan dan seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional, hingga tingkat internasional.

PERSANTUNAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan di muka bumi.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi khususnya pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, ayahanda Ir. Basmahuddin Syam dan Ibunda Ir. Kartini Samude terkhusus yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi, memberikan motivasi seorang diri dengan penuh kasih sayang disertai dengan pengorbanan yang tak ternilai dan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk penulis dalam meraih kesuksesan.

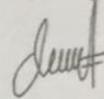
Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian, proses penelitian, pengolahan data hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si.**, selaku pembimbing utama dan dosen pendamping yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan ilmu, bimbingan, arahan dan saran serta pemahaman yang baru mengenai berbagai hal, mulai dari penyusunan rencana penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** dan ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku panitia ujian sarjana yang telah memberikan kritik, saran dan pengetahuan tambahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Khususnya pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Keluarga besar **KRISTAL'18** (Mahasiswa Agribisnis Unhas angkatan 2018) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, motivasi, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi terima kasih banyak atas canda tawa, kebersamaan, perjuangan dan kekeluargaan yang diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

7. Seluruh staff dan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, kepala bidang penyuluh dan Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di enam kecamatan yang telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. Teman-teman KKN Tematik Gel.106 Jeneponto, terkhusus teman posko binamu yang memberikan semangat, kebersamaan, canda tawa, perjuangan, dan kekeluargaan serta mengajarkan arti kedewasaan dan tanggung jawab selama penulis menjalani hari-hari di lokasi KKN.

Kepada pribadi-pribadi tersebut di atas dan juga kepada pribadi-pribadi yang belum dan tidak dapat disebutkan satu persatu, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala perhatian, bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan menjadi tabungan amal ibadah untuk hari akhir nanti. Aamiin Yaa Robbal' Alamiin.

Makassar, 22 Agustus 2022



Nur Rahma Azizah Basmahuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	2
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran.....	4
II. METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	6
2.2 Jenis dan Sumber Data.....	6
2.3 Metode Pengumpulan Data.....	6
2.4 Populasi dan Sampel.....	7
2.5 Teknik Analisis Data.....	8
2.6 Definisi Operasional	9
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
3.1 Karakteristik Responsen	11
3.1.1 Pendidikan Formal	11
3.1.2 Pelatihan	11
3.1.3 Umur	12

3.1.4 Masa kerja / pengalaman kerja	12
3.1.5 Jumlah tanggungan keluarga	13
3.1.6 Jarak Wilayah Kerja	13
3.1.7 Jumlah kelompok binaan	14
3.2 Kinerja Penyuluh Pertanian pada Masa Pandemi Covid 19	14
3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19.....	18
3.1.1 Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto	18
3.1.2 Besaran Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto.....	22
IV. PENUTUP.....	25
3.1.1 Kesimpulan	25
3.1.2 Saran	25
DAFTAR PUTAKA	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	8
Tabel 2	Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan Formal	11
Tabel 3	Jumlah Responden berdasarkan Pelatihan	11
Tabel 4	Jumlah Responden berdasarkan Umur	12
Tabel 5	Jumlah Responden berdasarkan Masa Kerja/Pengalaman Kerja	12
Tabel 6	Jumlah Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	13
Tabel 7	Jumlah Responden berdasarkan Jarak Wilayah Kerja	13
Tabel 8	Jumlah Responden berdasarkan Kelompok Tani Binaan.....	14
Tabel 9	Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi <i>Covid 19</i>	16
Tabel 10	Koefisien Determinan (R^2) Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto	18
Tabel 11	Uji Serempak (Uji F) Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto.....	19
Tabel 12	Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto.....	20
Tabel 13	Model Linear Berganda Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kabupaten Jeneponto	5
----------	---	---

LAMPIRAN

Lampiran 1.	Karakteristik Responden	29
Lampiran 2.	Rekapan Hasil Kuesioner Kinerja Penyuluh Pertanian	31
Lampiran 3.	Print Out Hasil Analisis SPSS 25	39
Lampiran 4.	Peta Kabupaten Jeneponto	43
Lampiran 5.	Kuesioner Penelitian	44
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian memegang peranan penting menopang perekonomian nasional, artinya bahwa sektor pertanian harusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian (Makmur. M, dkk, 2019). Badan Pusat Statistik (2020) indeks produksi pertanian tahun 2020 meningkat sebesar 5,12 poin dibanding tahun 2019, yaitu dari 162,43 (angka tetap) pada tahun 2019 menjadi 167,55 (angka sementara) pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan indeks produksi peternakan hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Koampa et al., 2017).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan (Arifianto et al., 2017). Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jumlah petani binaan, pembiayaan penyuluh, dan motivasi kerja. Kedelapan faktor ini melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sanga besar bagi kinerjanya.

Pengukuran kinerja penyuluh pertanian berdasarkan pada suatu sistem terencana yang dapat diukur, dinilai dan dapat dilihat dari faktor motivasi, kemampuan, tingkat pendidikan, masa kerja, kepegkatan, frekuensi pelatihan, dan dukungan sarana dan prasarana dan lain-lain. Jika faktor pendukung tersebut tidak terpenuhi, maka berdampak pada tingkat kompetensi penyuluh pertanian yang rendah dan akhirnya berdampak pula pada kinerja penyuluh pertanian yang rendah pula. Hal ini didukung pendapat Nuryanto dan Marius dalam (Syafuruddin, S., dkk. 2013) yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi penyuluh disebabkan rendahnya tingkat pengembangan diri penyuluh pertanian, rendahnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik serta dukungan karakteristik lingkungan, yang meliputi kebijakan pemerintah daerah, struktur kebijakan, dukungan informasi dan teknologi serta dukungan finansial, sarana dan prasarana.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Kontribusi kategori pertanian di Kabupaten Jeneponto terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2020

sebesar 13,70% atau naik 0,99% dibanding tahun sebelumnya. Urutan kontribusi terbesar terhadap PDB tahun 2020 pada sub kategori pertanian yaitu tanaman perkebunan (3,63%), tanaman pangan (3,07%), perikanan (2,80%), peternakan (1,69%), tanaman hortikultura (1,62%) kehutanan (0,70%), jasa pertanian dan perburuan (0,20%). Sedangkan pertanian Kabupaten Jeneponto tahun 2019 yang memiliki porsi terbesar mengalami penurunan nilai produksi karena pada sebagian besar komoditas terutama tanaman pangan yang dipengaruhi beberapa faktor seperti cuaca, pengairan, hingga gagal panen/puso. Peran penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Pada dasarnya pelaksanaan program-program pembangunan pertanian membutuhkan SDM pertanian yang memiliki kinerja yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global guna mendukung pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani.

Penyuluhan pertanian di Kabupaten Jeneponto tetap dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pertanian. Namun sejak merebaknya Pandemi *Covid-19* di Indonesia pada bulan Maret 2020 beberapa pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Jeneponto melarang masyarakatnya untuk berkumpul dalam bentuk kegiatan apapun. Dengan anjuran dan larangan pemerintah tersebut dan dengan adanya ketakutan masyarakat akan tertular oleh Pandemi *Covid-19* timbul juga penolakan dari masyarakat termasuk masyarakat tani untuk melakukan pertemuan kelompok. Dengan adanya resistensi tersebut menjadi masalah bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya karena komunikasi sebagai sarana essensial bagi penyuluh untuk mentransfer inovasi kepada petani menjadi terganggu atau terhambat (Syafuruddin, S., dkk. 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengkaji kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Jeneponto yang kemudian membuat penulis merumuskan judul tulisan yaitu “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto**”. Dengan ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka diajukan perumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto?
3. Faktor manakah diantara faktor internal dan faktor eksternal paling dominan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2020) yang berjudul “Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Magelang” menunjukkan hasil

penelitian bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani/ poktan/ gapoktan selama masa pandemi *Covid-19* ini mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan. Faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh antara lain karakteristik penyuluh (usia, tingkat pendidikan, dan banyaknya pelatihan di bidang pertanian yang diikuti) dan faktor eksternal (sarana prasarana dan kondisi lingkungan kerja).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahyuddin et al., (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Aceh Timur” menunjukkan hasil penelitian rata-rata umur penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur adalah 45,3 tahun, dengan pendidikan rata-rata 15,6 tahun, pengalaman dalam penyuluhan sebanyak 8,1 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang. Rata-rata kinerja penyuluh pertanian sebesar 2,1 skor artinya kinerja penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani dikategorikan cukup di Kabupaten Aceh Timur. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut: $Y = 1,513 + 0,005 X_1 + 0,020 X_2 + 0,005 X_3$. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar $R^2 = 0,349$ atau 35%. Ini berarti kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. (Y) dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pengalaman sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Hasil pengujian secara serempak diperoleh variabel umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel umur dan pengalaman tidak berpengaruh nyata sedangkan pada pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohana D.S, Yolanda P. I. Rori (2021) yang berjudul “Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi *Covid-19* Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa” menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langowan Barat selama pandemi *Covid-19* relatif tinggi, sedikit dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan selama pandemi *Covid-19*, penyuluh pertanian terus melakukan penyuluhan seperti kunjungan langsung ke petani. Perubahan kegiatan penyuluhan, yaitu penyuluhan massal sudah berkurang, frekuensi kunjungan ke petani terbatas, distribusi materi diminimalisir dan menggunakan melalui telepon (WhatsApp/Zoom) untuk metode pembinaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Empiris di Kabupaten Boyolali)” menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik individu yang terdiri dari usia, jenis kelamin lama kerja, pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali. Pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali. Bidang pekerjaan penyuluh tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali. Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali. Kepemimpinan penyuluh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penulis memilih judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi

Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto” sebagai adopsi dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan analisis yang sama yaitu analisis regresi linear. Sedangkan, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, memasukkan variabel-variabel baru dan waktu penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto.
2. Menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto.
3. Menganalisis pengaruh faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

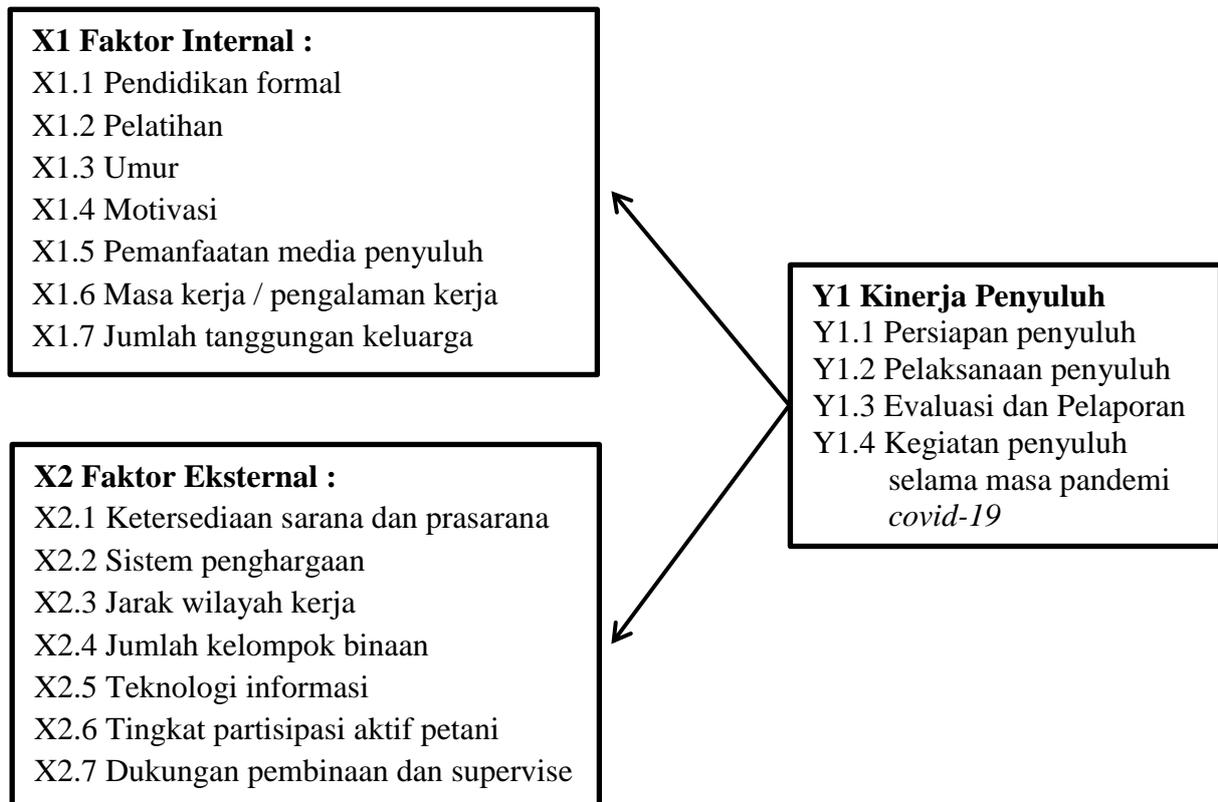
1. Sebagai informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan sistem manajemen kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19.
2. Sebagai referensi bagi para akademis dalam menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pemberdayaan petani merupakan suatu sistem pendidikan non-formal bagi keluarga petani yang bertujuan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, mengembangkan perubahan sikap yang lebih positif dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. Penyuluhan pertanian sebagai perantara dalam proses alih teknologi maka tugas utama dari pelayanan penyuluhan adalah memfasilitasi proses belajar, menyediakan informasi teknologi, informasi input dan harga input-output serta informasi pasar.

Menurut (Refiswal, 2018), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, masa kerja/ pengalaman kerja dan tanggungan keluarga penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, dan dukungan pembinaan dan supervise terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jenepono



II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jeneponto Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tepatnya di 6 (enam) Kecamatan, yaitu BPP Kecamatan Binamu, BPP Kecamatan Tamalatea, BPP Kecamatan Bontoramba, BPP Kecamatan Turatea, BPP Kecamatan Arungkeke, dan BPP Kecamatan Batang yang berada di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi-Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa pada keenam kecamatan tersebut memiliki potensi penyuluh cukup besar dalam mengembangkan pertanian secara keseluruhan sehingga dengan penelitian ini memberikan gambaran kinerja penyuluh di Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2022.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber responden yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Hasan, 2002). Data primer juga diperoleh melalui survei lapang di kawasan penelitian, pengisian kuisioner (daftar pertanyaan) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) ke Pengawai Negeri Sipil (PNS) penyuluh Kabupaten Jeneponto. Secara keseluruhan akan dijadikan dasar dalam merumuskan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto.
2. Data Sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Moehar, 2002). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian seperti Kantor Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten. Data sekunder lainnya juga diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi resmi lainnya.

2.3 Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti menggunakan panca indra (Hardani et al., 2020). Observasi yang dilakukan secara langsung di 6 (enam) BPP yang berada di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antar dua orang atau lebih dengan maksud tertentu (Hardani et al., 2020). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan responden (penyuluh) dengan mengadakan tanya jawab sesuai

dengan data-data yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian. Wawancara dengan responden menggunakan panduan pertanyaan yang dibangun secara fleksibel kepada penyuluh di 6 (enam) BPP yang berada di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden (Hardani et al., 2020). Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek yang hendak diteliti. Objek populasi dapat berupa benda mati, benda hidup maupun manusia yang dapat diukur atau diamati sifat-sifatnya. Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Syahrudin & Salim, 2012). Penyuluh pertanian yang berada di Kabupaten Jeneponto yang sudah terangkat menjadi pegawai negeri sipil di 11 kecamatan sebanyak 92 penyuluh. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang terpilih di 6 (enam) kecamatan, yaitu BPP Kecamatan Binamu, BPP Kecamatan Tamalatea, BPP Kecamatan Bontoramba, BPP Kecamatan Turatea, BPP Kecamatan Arungkeke, dan BPP Kecamatan Batang secara keseluruhan apabila dijumlah sebanyak 62 populasi penyuluh.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Dalam penelitian ini pengukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Ukuran sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan tingkat kesalahan 5% atau berdasarkan tingkat kepercayaan (presisi) yang diinginkan sebesar 95%, maka ukuran sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{52}{1+52(0,5)^2} = 46 \text{ Penyuluh}$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$\text{Kecamatan Binamu } n_i = \frac{13}{52} \times 46 = 12$$

$$\text{Kecamatan Turatea } n_i = \frac{8}{52} \times 46 = 7$$

$$\text{Kecamatan Tamalatea } n_i = \frac{12}{52} \times 46 = 11$$

$$\text{Kecamatan Arungkeke } n_i = \frac{5}{52} \times 46 = 4$$

$$\text{Kecamatan Bontoramba } n_i = \frac{7}{52} \times 46 = 6$$

$$\text{Kecamatan Batang } n_i = \frac{7}{52} \times 46 = 6$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e² = Presesi yang ditetapkan (5%)

n_i = Ukuran sampel starat i

N_i = Ukuran populasi i

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden. Hal ini dilakukan guna mengukur dan mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto.

2.5 Teknik Analisis Data

2.5.1 Analisis Deskriptif Persentase

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan variabel-variabel penelitian secara deskriptif melalui tabel frekuensi dengan analisis persentase dalam penelitian ini. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Sehingga untuk dapat mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. yang dibagi dalam lima indikator, yakni :

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	0 % – 20%	Sangat rendah
2.	21% – 40%	Rendah
3.	41% – 60%	Sedang
4.	61 % – 80 %	Tinggi
5.	81 – 100%	Sangat tinggi

2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu suatu alat analisis yang dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} + \beta_{14} X_{14} + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Penyuluh

β = Konstanta

E = *Standar error*

X₁ = Pendidikan formal

X₂ = Pelatihan

X₃ = Umur

X₄ = Motivasi

X₅ = Pemanfaatan media penyuluh

X₆ = Masa kerja / pengalaman kerja

X₇ = Jumlah tanggungan keluarga

X₈ = Ketersediaan sarana dan prasarana

X₉ = Sistem penghargaan

X₁₀ = Jarak wilayah kerja

X₁₁ = Jumlah kelompok binaan

X₁₂ = Teknologi informasi

X₁₃ = Tingkat partisipasi aktif petani

X₁₄ = Dukungan pembinaan dan supervise

2.6 Definisi Operasional

Penelitian ini dibuat batasan penelitian guna memperjelas setiap variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian ada orang yang bertugas untuk membina petani dan memberikan sumbangsi bagi peningkatan produksi pertanian yang terangkat menjadi Pengawai Negeri Sipil (PNS).
2. Kinerja adalah performan/kualitas kerja penyuluh dalam membina petani.
3. Pendidikan formal adalah waktu yang dialami menempuh pendidikan dari mulai sekolah sampai waktu penelitian dilakukan diukur dengan satuan (tahun).
4. Pelatihan yaitu banyaknya pelatihan atau diklat yang diikuti oleh penyuluh, diukur berdasarkan (jumlah) pelatihan yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun terakhir.
5. Umur adalah usia penyuluh dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan, diukur dengan menggunakan satuan (tahun).
6. Motivasi kerja yaitu suatu dorongan atau semangat kerja penyuluh berupa kebutuhan berprestasi dan berkompotensi terhadap pelaksanaan tugas pokok dilapangan, diukur melalui beberapa indikator antara lain skor pemberian penghargaan, skor memberikan kesempatan yang luas bagi penyuluh untuk mengembangkan diri, skor hubungan kerja antara penyuluh dengan petani, skor keberhasilan dari petani menjadi kebanggaan tersendiri dalam kegiatan penyuluhan, dan skor prestasi kerja yang ada membuat kesempatan untuk memiliki jenjang karier yang lebih tinggi.
7. Pemanfaatan media penyuluh adalah pemanfaatan alat bantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, diukur berdasarkan dari skor kebutuhan informasi penyuluh, skor motivasi penggunaan internet penyuluh dan skor penggunaan internet penyuluh.

8. Masa kerja / pengalaman kerja adalah lamanya penyuluh melakukan penyuluhan terhitung mulai terangkat menjadi PNS sampai dengan penelitian ini dilakukan yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang serumah dan menjadi tanggungan responden dinyatakan dalam satuan (orang).
10. Ketersediaan sarana dan prasarana adalah seluruh sarana dan prasarana penunjang yang digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh, diukur berdasarkan dari skor sarana informasi, skor alat bantu penyuluhan, skor peralatan administrasi, skor alat transportasi, skor perlengkapan ruangan, dan skor prasarana pertanian.
11. Sistem penghargaan adalah pengakuan dan berbagai penghargaan yang diterima atau yang diperoleh penyuluh dalam pelaksanaan tugas pokok dan pengembangan profesinya, diukur berdasarkan skor penghargaan (reward), skor hukuman (punishment), skor pemberian insentif dan skor pemberian promosi (pangkat atau jabatan).
12. Jarak wilayah kerja adalah jarak tempat tinggal penyuluh dengan lokasi kerja, diukur dengan satuan (kilometer).
13. Jumlah kelompok binaan adalah banyaknya kelompok petani yang dibina oleh penyuluh yang dinyatakan dalam satuan (kelompok).
14. Teknologi informasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Diukur berdasarkan dari skor melakukan transfer informasi, skor mendapatkan informasi/ inovasi, skor demonstrasi inovasi dan skor perbaikan usahatani.
15. Tingkat partisipasi aktif petani yaitu untuk melihat tingkat partisipasi petani akan tinggi untuk aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian, diukur berdasarkan skor aktif berpartisipasi membayar iuran anggota, skor partisipasi hadir saat pertemuan dan skor partisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran.
16. Dukungan pembinaan dan supervise yaitu upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian self-assesment, untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Diukur berdasarkan dari skor melakukan pembinaan terhadap inovasi, skor masalah yang dihadapi, skor alternatif pemecahan masalah, skor perbaikan pemecahan masalah dan skor infentarisasi masalah dan pemecahannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Kinerja penyuluh pertanian merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas penyuluh dalam melaksanakan proses penyuluhan pada satu kurun waktu tertentu. Dalam melaksanakan tugas kerjanya penyuluh dihadapkan pada berbagai faktor yang berhubungan dengan kinerja yaitu faktor-faktor karakteristik yang melekat pada diri mereka maupun faktor-faktor yang merupakan pendorong serta faktor-faktor yang memelihara semangat kerja mereka (Sudiadnyana & Adi Putra, 2019). Karakteristik individu penyuluh yang menjadi kajian dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel independent/bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent/terikat (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi kerja, pemanfaatan media penyuluh, masa kerja / pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani dan dukungan pembinaan dan supervise. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja penyuluh pertanian. Deskripsi variabel-variabel dari keseluruhan sampel dapat dilihat pada lampiran. Berikut diterangkan klasifikasi sampel berdasarkan variabel penelitian.

3.1.1 Pendidikan Formal

Pendidikan formal bagi penyuluh pertanian merupakan tuntutan profesi dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Artinya mengikuti pendidikan formal ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan keterampilannya yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan sebagai penyuluh. Klasifikasi sampel berdasarkan pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan Formal

No.	Pendidikan (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA/SLTA	3	7%
2	Strata 1	43	93%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan formal sampel atau penyuluh yang tamat SMA sejumlah 3 orang dan strata 1 sebanyak 43 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penyuluh pertanian berpendidikan strata 1, artinya rata-rata pendidikan formal sampel sudah cukup tinggi.

3.1.2 Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya meningkatkan diri, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika frekuensi pelatihan sering dilakukan, maka penyuluh mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan. Klasifikasi sampel berdasarkan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.